

Pembinaan Disiplin Siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara

Dhinda Amalia Prayoga^{1*}, Sufyarma Marsidin^{2*}

^{1,2} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 27 Oktober 2024

Direvisi pada tanggal 25 November 2024

Diterima pada tanggal 20 Desember 2024

Terbit online pada tanggal 30 Desember 2024

Kata Kunci:

Pembinaan Disiplin, Siswa



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai pembinaan disiplin siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara, dengan fokus pada aspek: 1) Motivasi, 2) Keteladanan, 3) Pengawasan dan 4) Sanksi/hukuman. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan populasi 513 siswa SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara. Ukuran sampel pada penelitian ini adalah 97 siswa, dipilih menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert, kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan rumus mean. Hasil analisis data menunjukkan hal sebagai berikut: 1) Motivasi memperoleh skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik, 2) Keteladanan memperoleh skor rata-rata 4,30 dengan kategori baik, 3) Pengawasan memperoleh skor rata-rata 4,18 dengan kategori baik dan 4) Sanksi/hukuman memperoleh skor rata-rata 4,17 dengan kategori baik. Secara keseluruhan pembinaan disiplin siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara dikategorikan baik. Hal ini menandakan bahwa pembinaan disiplin siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara sudah

terlaksana dengan baik.

*Penulis Korespondensi:

Dhinda Amalia Prayoga

Email: dindaamalia2121@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena mendasar dalam kehidupan manusia, dimana ada kehidupan, disitu juga ada pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya memanusiaikan diri (Arliman, 2020). Menurut Undang- undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai tempat siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai penting untuk kehidupan. Siswa dibimbing oleh guru dan tenaga pendidik untuk mengembangkan kemampuan

akademik, keterampilan sosial, serta karakter moral. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan manusia yang memiliki sikap, perilaku dan kepribadian baik, cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan siswa memiliki sikap tersebut salah satunya dengan menerapkan sikap disiplin (Yasin, M. dkk. 2023)

Disiplin menurut Tu,u (Musbikin, 2021) merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan dan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (Khairi et al., 2023). Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun kelompok masyarakat. Disiplin di sekolah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, membangun karakter siswa, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Tanpa disiplin, proses belajar mengajar akan terganggu, dan siswa tidak akan dapat mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan mandiri. (Sobri et al., 2019)

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan melibatkan peran aktif dari siswa dan pendidik. Pendidik dapat menyampaikan materi secara efektif jika siswa terlibat secara positif dan mematuhi aturan yang berlaku. Siswa sendiri sedang menjalani fase perkembangan sesuai dengan potensi alamiah mereka. Oleh karena itu, pembinaan menjadi elemen kunci yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan. Setiap sekolah perlu mengutamakan pembinaan disiplin siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal (Darman, 2020).

Pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimanapun dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya

rencana dan tujuan yang telah direncanakan berjalan secara efektif dan efisien. (Yandrian et al., 2021). Pembinaan disiplin siswa merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa dapat memberikan sikap yang sesuai dengan aturan serta menjadikan siswa menjadi lebih baik untuk menciptakan sekolah yang kondusif. Penanaman disiplin kepada siswa dapat mempermudah guru dalam menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan siswa. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan disiplin siswa yang dilakukan oleh sekolah. Pembinaan disiplin siswa adalah salah satu upaya untuk meminimalisir perilaku negatif pada siswa. (Handriyani, 2019).

Pembinaan disiplin siswa merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena disiplin adalah pondasi bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Disiplin membantu siswa untuk memahami tanggung jawab mereka, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, serta membantu mereka dalam mengembangkan kebiasaan yang positif (Fadilla, 2023). Disiplin dapat membuat siswa belajar secara lebih teratur, mengikuti aturan, dan mengelola waktu serta tugas mereka dengan lebih baik. Pembinaan disiplin tidak hanya bertujuan untuk menegakkan aturan, tetapi juga untuk membangun karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian (Faiz et al., 2021). Disiplin yang baik di sekolah mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh, karena siswa yang disiplin cenderung memiliki perilaku yang lebih baik, prestasi akademik yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam lingkungan sosial yang positif (Rohman, 2018).

Melayu dalam (Febriyani, 2017) pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan dengan cara pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan, pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi, pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan, dan pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman. Mangkunegara (2015), tindakan yang dapat dilakukan dengan cara pemberian peringatan, pemberian sanksi, pemberian keteladanan dan hubungan kemanusiaan.

Secara umum SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara sudah melaksanakan upaya pembinaan disiplin siswa, namun pelaksanaannya belum bisa dikatakan optimal. Dari berbagai metode pembinaan yang dikemukakan Melayu dan Mangkunegara, hanya metode pemberian sanksi/hukuman yang sering digunakan. Guru hanya berfokus pada metode sanksi/hukuman sebagai solusi penyelesaian masalah disiplin, padahal seharusnya metode pemberian motivasi, keteladanan dan pengawasan perlu

dilakukan sebagai upaya pembinaan yang lebih baik lagi (Setyanto, 2017)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada beberapa siswa yang dilakukan oleh penulis saat melakukan kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan atau PLK mulai bulan Juli hingga bulan Desember 2023 di SMK Nusatama Padang dan observasi di sekolah SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat terdapat beberapa fenomena-fenomena yang ditemukan diantaranya: 1) Masih ada guru yang kurang memberikan dorongan dan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa izin keluar masuk kelas karena siswa malas mengikuti pelajaran. 2) Masih ada guru yang sering terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas, hal ini dapat mempengaruhi siswa terlambat datang kesekolah dan masuk kelas. 3) Masih ada guru yang kurang peduli pada kesalahan yang telah dilakukan siswa seperti merokok saat jam istirahat, tidak mengikuti upacara bendera, tidak menggunakan atribut lengkap dan pulang sebelum waktu yang telah ditentukan. 4) Masih ada guru yang belum memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah, sehingga siswa masih melakukan kesalahan secara berulang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau populasi dengan menggunakan data numerik (Sugiyono, 2019). Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara. Populasinya yaitu kelas X, XI, XII SMK Pariwisata se- Kecamatan Padang Utara yang berjumlah 513 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 97 siswa dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan rumus Slovin (Sugiyono, 2021). Instrumen dari penelitian ini angket, dengan model Skala Likert, dengan alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Bobot jawaban dari masing-masing jawaban diberi skor 5,4,3,2 dan 1. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Langkah-langkahnya yaitu verifikasi data, memberikan skor, menghitung skor dan membuat kategori hasil dari olahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pengolahan data tentang pembinaan disiplin siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara terlihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Motivasi	4,15	Baik
2	Keteladanan	4,30	Baik
3	Pengawasan	4,18	Baik
4	Sanksi/hukuman	4,17	Baik
Rata-rata		4,20	Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Pembinaan Disiplin Siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara berada pada skor 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa Pembinaan Disiplin Siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan indikator pertama, yaitu motivasi diperoleh hasil 4,15 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 18 item. Item yang mendapat skor tertinggi terdapat pada item “Guru memberikan nilai yang bagus kepada siswa yang aktif di kelas” dengan rata-rata skor 4,53 berada pada kategori baik dan skor terendah pada item “Guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar” dengan skor 3,52 berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan indikator kedua, yaitu keteladanan diperoleh hasil 4,30 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 17 item. Item yang mendapat skor tertinggi terdapat pada item “Guru suka kepada siswa yang menaati aturan tata tertib sekolah” dengan rata-rata skor 4,56 berada pada kategori baik dan skor terendah pada item “Guru pandai menjelaskan materi pelajaran yang mudah dipahami” dengan skor 3,56 berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan indikator ketiga, yaitu pengawasan diperoleh hasil 4,18 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 10 item. Item yang mendapat skor tertinggi terdapat pada item “Guru menetapkan aturan berperilaku bagi siswa sejak awal pembelajaran” dengan rata-rata skor 4,56 berada pada kategori baik dan skor terendah pada item “Guru memantau kegiatan siswa saat sedang istirahat” dengan skor 3,36 berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan indikator keempat, yaitu sanksi/hukuman diperoleh hasil 4,17 dengan kategori baik. Pada indikator ini penulis menggunakan 9 item. Item yang mendapat skor tertinggi terdapat pada item “Guru memberikan peringatan aturan tata tertib sekolah yang tidak boleh dilanggar” dengan rata-rata skor 4,56 berada pada kategori baik dan skor terendah pada item “Guru memberikan skorsing kepada siswa sebagai tindakan disiplin” dengan skor 3,43 berada pada kategori cukup baik.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari Pembinaan Disiplin Siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara dengan indikator motivasi, keteladanan, pengawasan dan sanksi/hukuman akan lebih dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

Pembinaan disiplin siswa dilihat dari aspek motivasi secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,15. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan disiplin siswa sudah dilaksanakan dengan baik. Disamping itu hasil penelitian pada aspek motivasi memperoleh skor terendah terdapat pada item “Guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar” dengan skor 3,52 berada pada kategori cukup baik. Artinya pembinaan disiplin siswa melalui motivasi masih belum optimal dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Dalam konteks pendidikan, motivasi sangat penting karena menentukan seberapa besar usaha dan konsistensi seseorang dalam proses belajar (Uno, 2008). Sikap guru dalam proses mendidik siswa memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru harus mampu memiliki sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya. Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa (Anwar, 2018). Peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar (Utami, 2020)

Pembinaan disiplin siswa dilihat dari aspek keteladanan secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,30. Hal ini mengindikasikan bahwa pembinaan disiplin siswa sudah dilaksanakan dengan baik. Disamping itu

hasil penelitian pada aspek keteladanan memperoleh skor terendah terdapat pada item “Guru pandai menjelaskan materi pelajaran yang mudah dipahami” dengan skor 3,56 berada pada kategori cukup baik. Artinya pembinaan disiplin siswa melalui keteladanan masih belum optimal dalam menjelaskan materi pelajaran yang mudah dipahami. Dalam konteks pendidikan, keteladanan guru atau pemimpin sekolah sangat penting karena siswa cenderung meniru dan mengambil contoh dari perilaku yang dilihat sehari-hari (Hasanah, 2015). Keterampilan menjelaskan guru merupakan suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang kreatif sehingga mudah dipahami para siswa. Kegiatan menjelaskan tidak untuk membuat siswa hafal, tetapi membuat siswa menjadi memahami apa yang sedang dipelajari. Penjelasan itu harus berkesan dan bermakna bagi siswa. Sebelumnya perlu dilakukan perencanaan dengan baik dan memperhatikan isi materi, serta kondisi siswa, kemudian isi materi perlu disajikan dengan teknik yang tepat agar mudah dipahami. Bisa dengan pengajaran, bahasa yang sederhana, ataupun ilustrasi (Damanik, 2020).

Pembinaan disiplin siswa dilihat dari aspek pengawasan secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,18. Hal ini berarti bahwa pembinaan disiplin siswa dari aspek pengawasan sudah berada pada kategori baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pengawasan masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item “Guru memantau kegiatan siswa saat sedang istirahat” dengan skor 3,36 berada pada kategori cukup baik. Artinya pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan masih belum optimal. Sekolah perlu menetapkan aturan yang jelas mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama jam istirahat. Pengawasan oleh guru adalah proses di mana guru memantau, membimbing, dan mengarahkan aktivitas siswa agar mereka tetap berada dalam batasan peraturan serta norma yang berlaku di sekolah. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami aturan ini, misalnya larangan bermain kasar, tidak membuang sampah sembarangan, atau tidak boleh berkeliaran di area tertentu (Supriyono, 2019). Guru harus hadir di area-area strategis seperti kantin, lapangan, dan koridor untuk memastikan bahwa siswa tidak terlibat dalam kegiatan yang berisiko atau mengganggu. Kehadiran fisik guru sering kali sudah cukup untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan (Arikunto, 2010).

Pembinaan disiplin siswa dilihat dari aspek sanksi/hukuman secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,18. Hal ini berarti bahwa

pembinaan disiplin siswa dari aspek sanksi/hukuman sudah berada pada kategori baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam sanksi/hukuman masih terdapat item dengan skor terendah yaitu item "Guru memberikan skorsing kepada siswa sebagai tindakan disiplin" dengan skor 3,43 berada pada kategori cukup baik". Artinya pembinaan disiplin siswa melalui sanksi hukuman masih belum optimal. Sanksi atau hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera, memperbaiki perilaku, dan mendorong siswa agar lebih memahami serta menaati peraturan sekolah (Hasibuan, 2021). Pembinaan terhadap tata tertib siswa ini dilakukan terutama bagi siswa yang sering melakukan pelanggaran. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi pembimbing, guru harus memenuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, kedisiplinan juga membutuhkan penopang agar bisa tetap survive, sesuatu yang bisa menjadikan kedisiplinan bisa dijalani dengan sebaik-baiknya oleh anak didik, yaitu yang disebut dengan alat kedisiplinan, salah satunya adalah hukuman, yaitu suatu alat yang menjadi alternatif terakhir setelah alat pendidikan lain tidak efektif digunakan (Supriadi et al., 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara dengan skor rata-rata 4,20 berada pada kategori baik dan berpotensi akan lebih baik kedepannya. Dengan rincian sebagai berikut: 1) Pembinaan disiplin siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara pada aspek motivasi berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,15. 2) Pembinaan disiplin siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara pada aspek keteladanan berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,30. 3) Pembinaan disiplin siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara pada aspek pengawasan berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,18. 4) Pembinaan disiplin siswa di SMK Pariwisata se-Kecamatan Padang Utara pada aspek sanksi/hukuman berada pada kategori baik yakni dengan skor rata-rata 4,17

DAFTAR PUSTAKA

Adiningtyas, S. W. (2018). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(2),

- 55–63. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i2.1438>
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arliman, L. (2020). Kajian Naratif Antropologi Dan Pendidikan. *Ensiklopedia Education Review*, 2(1), 25-30.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). umsu press
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Fadilla, R. D. (2023). *PERAN GURU PPKn DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 BINJAI DALAM PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Febriyani. (2017). Pembinaan Disiplin Siswa MAN 03 Jakarta. *Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*, 6.
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan sikap disiplin siswa pada sekolah berbasis asrama. *QOLAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 309-326.
- Hasanah, Nurul. (2015). *Keteladanan dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hasibuan (2021). *Manajemen Disiplin Siswa di Sekolah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 384.
- Khairi, K., Samsukdin, S., & Hairroh, H. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(1), 23-33.
- Mangkunegara, (2015), *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Nusamedia.
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Setyanto, N. A. (2017). *Interaksi dan komunikasi efektif belajar-mengajar*. Diva Press.
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Supriadi, A., Kiftiah, M., & Agusnadi. (2014). Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(8), 121400.

- Supriyono (2019) dalam bukunya *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Yandrian, M., Anisah, Adi, N., & Al Kadri, H. (2021). Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(4), 93–96.
- Yasin, M., Rosaliana, R., & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 382-389.